

**HISTOLOGICAL STRUCTURE OF BALI DUCKS SKIN IN GROWER PHASE****Struktur Histologi Kulit Itik Bali Fase Grower****Dionysius Immanuel<sup>1\*</sup>, Ni Luh Eka Setiasih<sup>2</sup>, Ni Nyoman Werdi Susari<sup>3</sup>, I Ketut Berata<sup>4</sup>, Luh Gde Sri Surya Heryani<sup>3</sup>, Sri Kayati Widyastuti<sup>5</sup>**<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;<sup>2</sup>Laboratorium Histologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;<sup>3</sup>Laboratorium Anatomi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;<sup>4</sup>Laboratorium Patologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;<sup>5</sup>Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Jl. PB. Sudirman Denpasar, Bali, 80234, Indonesia;\*Corresponding author email: [nysiusd07@student.unud.ac.id](mailto:nysiusd07@student.unud.ac.id)

How to cite: Immanuel D, Setiasih NLE, Susari NNW, Berata IK, Heryani LGSS, Widyastuti SK. 2025. Histological structure of bali ducks skin in grower phase. *Bul. Vet. Udayana*. 17(3): 627-634. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2025.v17.i03.p07>

**Abstract**

The skin is the largest and outermost organ that can be directly observed. The skin plays a crucial role for bali ducks as a protective barrier against the environment, maintaining body temperature, retaining body fluids, and neurosensory functions. This study aims to determine the structure of the bali duck skin (*Anas sp.*) during the grower phase. This study used ten bali ducks aged 3 months. The histological structure was observed using a binocular light microscope. The histological structure was analyzed descriptively and qualitatively. The structure of bali duck skin consists of three layers: epidermis, dermis, and hypodermis. The epidermis has three layers: *stratum corneum*, *stratum intermedium*, and *stratum basale*. The dermis has two layers: *stratum compactum* and *stratum laxum*. The tissues found in the bali duck skin include feather follicles, blood vessels, Herbst corpuscles, connective tissue, and musculus erector pili. Based on the research conducted, no differences in the histological structure of the skin were found across the three regions. Further research is needed on the skin structure of Bali ducks at different phases and sexes to obtain more comprehensive data, and specific histological studies are required to identify the skin histology of Bali ducks in greater detail.

Keywords: bali ducks; skin; histology

## Abstrak

Kulit merupakan organ terbesar dan terluar yang dapat diamati secara langsung. Kulit memiliki peran yang sangat penting bagi itik bali sebagai pelindung tubuh dari lingkungan, mempertahankan suhu, mempertahankan cairan tubuh, dan neurosensori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur kulit itik bali (*Anas sp.*) pada fase grower. Penelitian ini menggunakan sepuluh ekor itik bali yang berusia 3 bulan. Metode pengamatan struktur histologi dilakukan dengan menggunakan mikroskop cahaya binokuler. Struktur histologi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Struktur kulit itik bali terdiri dari tiga lapisan yaitu, epidermis, dermis, dan hipodermis. Epidermis memiliki tiga lapisan yaitu *stratum corneum*, *stratum intermedium*, dan *stratum basale*. Dermis memiliki dua lapisan yaitu *stratum compactum* dan *stratum laxum*. Jaringan-jaringan yang terdapat pada kulit itik bali yaitu, folikel bulu, pembuluh darah, *herbst corpuscle*, jaringan ikat, dan *musculus erector pili*. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tidak ditemukan perbedaan struktur histologi kulit pada ketiga regio. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur kulit itik bali pada fase yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda untuk data yang lebih lengkap dan diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi lebih spesifik histologi kulit itik bali.

Kata kunci: itik bali; kulit; histologi

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan sebagian besar penduduknya merupakan peternak. Salah satu jenis ternak yang banyak dikenal dan dipelihara di Indonesia adalah unggas. Salah satu jenis unggas yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah itik. Itik merupakan keanekaragaman hayati ternak Indonesia yang memiliki potensi untuk dijadikan sumber produksi telur dan daging yang dapat ditingkatkan pengembangannya (Tarigan et al., 2015). Itik bali adalah salah satu varietas itik asli Indonesia yang memiliki peran penting bagi masyarakat Bali. Itik bali tidak hanya digunakan sebagai bahan konsumsi tetapi juga digunakan dalam kegiatan upacara adat dan agama. Permintaan akan telur dan dagingnya amat tinggi terutama ketika pelaksanaan upacara agama Hindu di Bali (Udayana, 2014). Ciri khas dari itik bali adalah warna bulunya yang berwarna hitam, coklat, atau putih dan beberapa diantaranya ada yang memiliki jambul di kepalanya. Selain itu, itik bali juga memiliki paruh dan shank berwarna kuning atau hitam. Saat ini, itik bali yang memiliki jambul sudah mulai jarang ditemui karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi bagi masyarakat Bali (Prasetya et al., 2015).

Salah satu organ yang sangat penting bagi itik bali adalah Kulit. Kulit merupakan organ terbesar dan terluar yang dapat diamati secara langsung. Sistem organ ini sangat penting, tidak hanya berperan sebagai *barrier* dari mikroorganisme dan lingkungan, kulit juga membantu mempertahankan homeostasis tubuh yang sangat diperlukan untuk bertahan hidup (Kurniawati et al., 2020) Kulit pada itik juga tahan terhadap air dan berperan untuk menjaga suhu tubuh. Pada kulit juga terdapat bulu yang berfungsi untuk kamuflase, menarik perhatian lawan jenis, isolasi termal, dan ketahanan terhadap air (Jalaludeen et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hashim et al., (2020), struktur kulit pada burung memiliki perbedaan dengan struktur kulit pada mamalia. Hasil penelitian mereka terhadap kulit kepala itik sudah mengungkapkan bahwa kulit itik sudah terdiri dari tiga lapisan utama, yaitu epidermis, dermis, dan hipodermis. Epidermis sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu *stratum corneum* dan *stratum germinativum*. *Stratum germinativum* terbentuk dari tiga komponen yaitu *stratum basale*, *stratum intermedium*, dan *stratum transivitium*.

Sampai saat ini belum ada laporan mengenai struktur dan histomorfometri kulit itik bali. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian untuk mengetahui struktur histologi dan

histomorfometri kulit itik bali guna melengkapi data serta mengetahui karakteristik kulit itik bali yang sehat. Penelitian ini juga perlu dilakukan sebagai dasar penelitian lanjutan terhadap organ kulit itik bali.

## METODE PENELITIAN

### Kelaikan etik hewan coba

Seluruh prosedur pemakaian hewan coba telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Hewan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, dengan Surat Persetujuan Etik Hewan Nomor: B/240/UN14.2.9/PT.01.04/2024

### Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel kulit yang diambil dari 10 itik bali jantan pada usia 2-3 bulan (fase grower). Itik bali diambil dari peternak itik bali di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Sampel kulit diambil dari itik bali secara klinis. Penelitian ini menggunakan sepuluh ekor itik bali jantan fase grower. Sebelumnya, itik bali menjalani pemeriksaan fisik untuk memastikan kesehatannya. Setelah itu, itik dinekropsi untuk diambil sampel kulitnya dan dimasukkan ke dalam pot yang berisi formaldehid 10%. Sampel kulit yang telah diambil kemudian dibuat menjadi preparat histologi. Preparat histologi kemudian diamati di bawah mikroskop untuk melihat struktur histologinya. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dihitung dengan berdasarkan rumus derajat bebas Uji T tidak berpasangan (Sampurna & Nindhia, 2025) yaitu:

$$(p - 1) (n - 1) \geq 15$$

keterangan:

n = jumlah sampel

p = jumlah perlakuan

Pada penelitian ini jumlah perlakuan pada tiap sampel adalah 3, maka perhitungan jumlah sampel menjadi:

$$(3-1) (n-1) \geq 15$$

$$= 2 (n-1) \geq 15$$

$$= 2n - 2 \geq 15$$

$$= n \geq 17:2$$

$$= n \geq 8,5$$

Dari perhitungan tersebut maka didapatkan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 8,5 dan dapat dibulatkan menjadi 9. Penambahan satu ekor itik dilakukan sebagai cadangan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan atau kehilangan sampel selama proses penelitian.

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan sepuluh ekor itik bali jantan fase grower. Sebelumnya, itik bali menjalani pemeriksaan fisik untuk memastikan kesehatannya. Setelah itu, itik dinekropsi untuk diambil sampel kulitnya dan dimasukkan ke dalam pot yang berisi formaldehid 10%. Sampel kulit yang telah diambil kemudian dibuat menjadi preparat histologi. Preparat histologi kemudian diamati di bawah mikroskop untuk melihat struktur histologinya.

## Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Pada penelitian ini, variabel bebas adalah kulit itik bali di *regio facialis*, *thoracalis ventral*, dan *thoracalis dorsal*. Variabel terikat adalah struktur histologi kulit itik bali. Variabel kontrol adalah jenis kelamin, jenis itik dan umur.

## Metode Koleksi Data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil pengamatan struktur anatomi mikro pada kulit. Pengamatan anatomi mikro struktur penyusun jaringan kulit, dilakukan dengan menggunakan mikroskop dengan perbesaran 40x, 100x dan 400x.

## Analisis data

Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan struktur histologi kulit itik bali fase grower pada tiga regio yang berbeda. Regio yang diteliti adalah *facialis*, *thoracalis ventral*, dan *thoracalis dorsal*. Variabel yang diamati adalah struktur epidermis, struktur dermis, dan letak jaringan yang ada pada dermis maupun epidermis. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk gambar mikroskopis untuk mempermudah interpretasi. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai struktur kulit itik Bali pada fase grower.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengamatan histologi dilakukan untuk mengamati bagaimana struktur kulit pada itik bali. Sampel kulit yang diamati adalah sampel kulit pada *regio facialis*, *thoracalis ventral*, dan *thoracalis dorsal*. Pengamatan dilakukan menggunakan mikroskop cahaya dengan perbesaran 40x, 100x, dan 400x. Perbesaran 40x digunakan untuk mengamati keseluruhan histologi kulit, perbesaran 100x digunakan untuk mengamati lapisan dermis, perbesaran 400x digunakan untuk mengamati lapisan epidermis. Kulit itik bali memiliki struktur yang sama pada setiap regio tubuh yang diamati. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kulit itik bali memiliki tiga lapisan yaitu epidermis, dermis, dan hipodermis.

Epidermis pada itik bali yang telah diamati terdiri dari tiga lapisan yaitu *stratum basale*, *stratum intermedium*, dan *stratum corneum* (Gambar 1). Tidak ditemukan adanya pembuluh darah pada epidermis. *Stratum corneum* merupakan lapisan terluar yang tipis dan tidak memiliki inti. *Stratum corneum* terdiri dari sel-sel yang terkeratinisasi. *Stratum intermedium* adalah lapisan pada epidermis yang berada di antara *stratum basale* dan *stratum corneum*. *Stratum intermedium* dimulai dari sel-sel poligonal yang berbatasan dengan *stratum basale* hingga perbatasan antara *stratum corneum*. Sel poligonal pada *stratum intermedium* merupakan sel kuboid pada *stratum basale* yang sedang dalam proses diferensiasi. *Stratum basale* merupakan lapisan terdalam dari epidermis yang berbatasan dengan dermis. Dapat dilihat adanya sel-sel kuboid pada *stratum basale*. Sel kuboid pada *stratum basale* merupakan sel epitel yang aktif membelah yang kemudian akan berdiferensiasi menjadi sel keratin pada *stratum corneum*.

Dermis pada itik bali terdiri dari dua lapisan yaitu *stratum compactum* dan *stratum laxum*. *Stratum compactum* merupakan lapisan terluar pada dermis. lapisan ini berbatasan dengan epidermis. *Stratum compactum* terdiri dari jaringan ikat padat. Dapat dilihat adanya beberapa folikel bulu pada *stratum compactum*, namun tidak sebanyak pada *stratum laxum*. *Stratum laxum* merupakan lapisan yang berada di bawah *stratum compactum* akan tetapi batas antara *stratum compactum* dan *stratum laxum* kurang jelas. *Stratum laxum* terdiri dari jaringan ikat longgar, dapat dilihat perbedaan antara *stratum compactum* dan *stratum laxum* pada (Gambar

3). Pada *stratum laxum* dapat dilihat lebih banyak folikel bulu di banding dengan *stratum compactum*. di sekitar folikel bulu juga dapat dilihat *musculus erector pili* dan pembuluh darah. Selain folikel bulu, *musculus erector pili*, dan pembuluh darah, terkadang dapat ditemukan juga *herbst corpuscle* pada dermis, dapat dilihat pada (Gambar 2).

Lapisan hipodermis merupakan lapisan terdalam pada organ kulit. lapisan ini terdiri dari jaringan ikat longgar seperti *stratum laxum*. Lapisan dermis dan hipodermis dibatasi oleh *lamina elastica*, dapat dilihat pada (Gambar 3). Pada lapisan hipodermis sudah tidak ditemukan adanya folikel bulu. Pada lapisan hipodermis hanya ditemukan jaringan ikat longgar dan beberapa pembuluh darah.

### Pembahasan

Kulit itik terdiri dari tiga lapisan yaitu epidermis, dermis, dan hipodermis. Epidermis merupakan lapisan terluar dari kulit. Epidermis sama sekali tidak memiliki pembuluh darah dan mendapatkan nutrisi dari kapiler pada dermis superfisial (Bharathi et al., 2019). Lapisan epidermis pada itik berfungsi melindungi tubuh mereka dari faktor eksternal dan juga memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan mereka di lingkungan yang sering basah.

Epidermis pada itik bali terdiri dari tiga lapisan yaitu *stratum corneum*, *stratum intermedium*, dan *stratum basale*. *Stratum corneum* merupakan lapisan terluar yang tipis, tidak memiliki inti, dan terdiri dari sel-sel keratinisasi. Tidak ditemukannya inti pada *stratum corneum* terjadi karena penyusunnya merupakan sel-sel mati hasil dari diferensiasi sel-sel dibawahnya. Sel-sel pada *stratum corneum* disebut dengan sel keratin karena mengandung protein keratin (terutama beta-keratin) dan lipid ekstraseluler yang telah mengalami kornifikasi. Hasil kornifikasi membentuk barier permeabilitas yang kuat untuk mencegah kehilangan air yang berlebihan melalui penguapan (Masyitha et al., 2023)

Lapisan di bawah *stratum corneum* disebut dengan *stratum intermedium*. *Stratum intermedium* berada di antara *stratum basale* dan *stratum corneum*. Pada *stratum intermedium* dapat ditemukan beberapa sel poligonal yang merupakan sel kuboid dibawahnya yang mulai mengalami proses diferensiasi menjadi sel keratin. Lapisan ini ditemukan tersusun rapat, tidak sesuai dengan pernyataan Joseph (2018) tentang ditemukannya sel-sel lapisan germinatif (sebo keratinosit) yang tampak seperti spons pada sediaan yang diwarnai dengan *hematoksilin dan eosin* (HE) yang merupakan sejumlah besar vakuola intraseluler. Lapisan terdalam pada epidermis disebut dengan *stratum basale*. Pada lapisan ini terdapat sel kuboid berinti yang aktif membelah. Sel kuboid ini akan berpindah secara bertahap ke permukaan kemudian berdiferensiasi menjadi sel keratin hingga mati dan terlepas dari epidermis.

Dermis merupakan lapisan kulit yang berada di bawah epidermis. Dermis pada itik bali terdiri dari *stratum compactum* dan *stratum laxum*. *Stratum compactum* tersusun atas jaringan ikat padat. Jaringan ikat pada *stratum compactum* berwarna merah muda dengan pewarnaan HE dan terdapat banyak sel fibroblas berwarna ungu diantaranya. Kolagen pada jaringan ikat dermis berperan dalam mempertahankan struktur, stabilitas, dan kekuatan lapisan dermis (kulit) Zainuddin et al. (2024). Pada lapisan ini dapat dilihat adanya folikel bulu namun tidak sebanyak pada *stratum laxum*. Menurut hasil pengamatan kami, pada beberapa preparat ditemukan juga adanya *herbst corpuscle* pada *stratum compactum* (Gambar 2). *Herbst corpuscle* biasanya ditemukan di sekitar folikel bulu, namun tidak semua folikel bulu memiliki *herbst corpuscle* di sekitarnya.

*Stratum laxum* merupakan lapisan yang berbatasan dengan hipodermis. Lapisan ini berada lebih dalam dari *stratum compactum*. *Stratum laxum* menjadi penyusun utama lapisan dermis

pada itik bali. Karena selain dari ketebalannya, sebagian besar jaringan juga terdapat pada lapisan ini. Sehingga dapat dilihat bahwa pada *stratum laxum* terdapat banyak folikel bulu, *musculus erector pili* dan juga pembuluh darah. *Stratum laxum* dapat dibedakan dengan *stratum compactum* dengan melihat struktur jaringan ikatnya. Namun, untuk batasnya sendiri tampak tidak beraturan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zainuddin *et al.* (2024) tentang batas antara *stratum compactum* dan *stratum laxum* pada unggas tidak jelas karena keduanya saling bercampur. *Stratum Compactum* tersusun atas jaringan ikat padat sedangkan *stratum laxum* tersusun atas jaringan ikat longgar yang didalamnya mengandung jaringan adiposa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tidak terdapat perbedaan pada struktur dan histologi kulit pada daerah facialis, dorsalis, dan thorakalis. Struktur histologi kulit itik bali yang sehat terdiri dari lapisan epidermis, dermis, dan hipodermis. Lapisan epidermis terdiri dari 3 lapisan yaitu *stratum corneum*, *stratum intermedium*, dan *stratum compactum*. Dermis terdiri dari 2 lapisan yaitu *stratum compactum*, dan *stratum laxum*. Terdapat berbagai jaringan yang mendukung fungsi kulit itik bali seperti jaringan ikat, pembuluh darah, folikel bulu, *musculus erector pili*, dan *herbst corpuscle*.

### Saran

Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai struktur pada fase yang berbeda dan jenis kelamin yang berbeda untuk data yang lebih lengkap dan diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi lebih spesifik histologi kulit itik bali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini, terkhususnya teman-teman sepenelitian serta dosen-dosen pembimbing yang senantiasa membantu penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bharathi, S. V, Raj, I. V, Lucy, K. M., Maya, S., Sreeranjini, A. R., Vasudevan, V. N., & Sunanda, C. (2019). *Histological Studies on the Skin of Broiler Chicken*. J. Vet. Anim. Sci. 2019. 50(2), 117-121.
- Hashim, M., Hassan, A. H. S., Doaa, ;, Mokhtar, M., Abd-Elhafeez, H. H., & Abdallah, N. (2020). Histological Studies on the Skin of the Head of Sudanese Duck (*Cairina moschata*) During Post Hatching Period. Assiut Veterinary Medical Journal Assiut Vet. Med. J. 66.
- Jalaludeen, A., Churchil, R. R., & Baéza, E. (2022). *Duck Production and Management Strategies*. Springer Verlag. ISBN: 978-981-16-6099-3
- Joseph, A. (2018). *Comparative studies on the skin and feathers of broiler and layer ducks* (Kerala Veterinary and Animal Sciences University). Kerala Veterinary and Animal Sciences University, Thrissur.
- Kurniawati, N. M. A., Setiasih, N. L. E., & Suastika, P. (2020). Struktur Histologi dan Histomorfometri Kulit Anjing Ras Kintamani Asal Bali. *Jurnal Veteriner*, 21(4), 646–653. <https://doi.org/10.19087/jveteriner.2020.21.4.646>
- Masyitha, D., Dahlia Iskandar, C., Rahmi, E., Sayuti, A., & Putri Wahyu Ningrum, A. (2023). Histology and Histomorphometry of The Skin of *Gallus gallus domesticus*, *Anas platyrhynchos* and *Columba livia* on The Caudal Region. *Serambi Sainia Jurnal Sains dan Aplikasi*. 11(2), 98-104. <https://doi.org/10.32672/jss.v11i2.7177>

Prasetya, F. H., Setiawan, I., & Garnida, D. (2015). Karakteristik Eksterior dan Interior Telur Itik Bali (Kasus di Kelompok Ternak Itik Manik Sari di Dusun Lembang, Desa Takmung kec. Banjarangkan, kab. Klungkung, Provinsi Bali). *Students E-Journal*, 4(1).

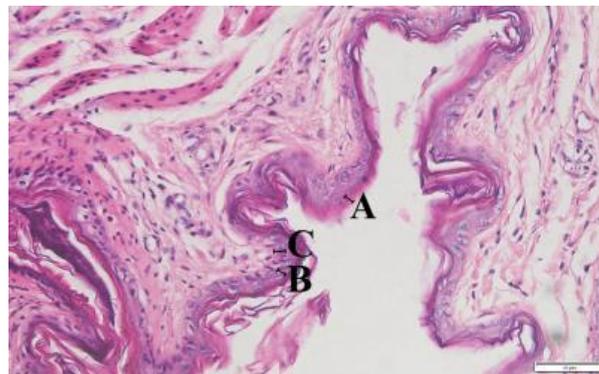
Sampurna, I. P., & Nindhia, T. S. (2025). *Biostatistika*. Padang: Menara Press Indonesia.

Tarigan, H., Setiawan, I., & Garnida, D. (2015). Identifikasi Bobot Badan dan Ukuran Tubuh Itik Bali (Kasus di Kelompok Ternak Itik Manik Sari Dusun Lembang Desa Takmung Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Provinsi Bali). *Students E-Journal* 4(2): 1-7.

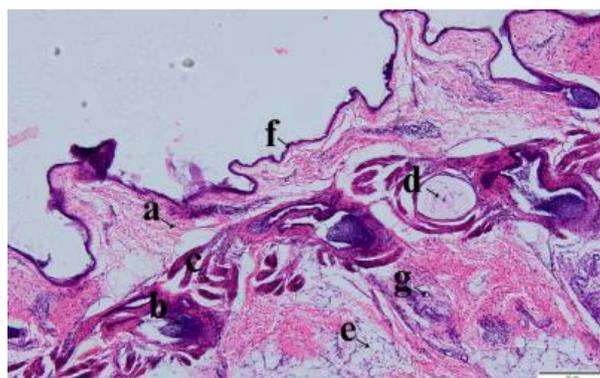
Udayana, I. D. G. A. (2014). *Itik Bali Sebagai Hewan Upacara dan Produksi: Menelusuri Kekayaan Plasma Nutfah Asli Bali*. Denpasar: Udayana University Press.

Zainuddin, Rahmi, E., Akmal, M., Masyitha, D., Ismail, Hamny, ... Zulkifli, B. (2024). Histology and histomorphometry of the skin in the ventral abdominal region of domestic fowl (*Gallus gallus domesticus*), duck (*Anas platyrhynchos*), and doves (*Columba livia*). *Open Access Int. J. Trop. Vet. Biomed. Res*, 9(1), 47–55.

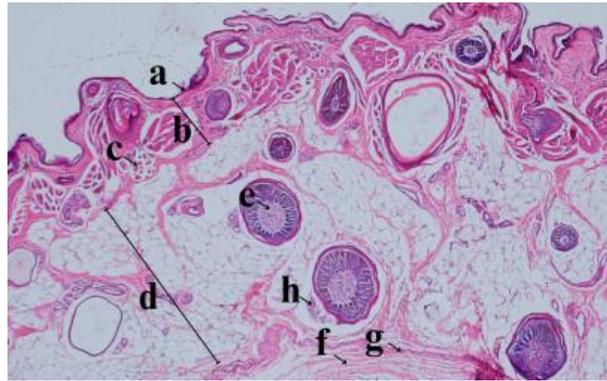
### Gambar



Gambar 1. Struktur Histologi Kulit Itik Bali Jantan. Stratum Corneum (A), Stratum Intermedium (B), Stratum Basale (C). Pewarnaan H&E, Perbesaran 400x



Gambar 2. Struktur Histologi Kulit Itik Bali Jantan. Jaringan Ikat Padat (a), Folikel Bulu (b), Musculus Erector Pili (c), Herbst Corpuscle (d), Jaringan Ikat Longgar (e), Epidermis (f), Pembuluh Darah (g) Pewarnaan H&E, Perbesaran 100x



Gambar 3. Struktur Histologi Kulit Itik Bali Jantan. Epidermis (a), Stratum Compactum (b), Musculus Erector Pili (c), Stratum Laxum (d), Folikel Bulu (e), Hipodermis (f), Lamina Elastica (g), Pembuluh Darah Pewarnaan H&E, Perbesaran 40x